

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatnya kapasitas suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa, yang biasanya ditunjukkan melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam kurun waktu tertentu (Todaro & Smith, 2020). Pertumbuhan ini mencerminkan kemajuan dalam aktivitas produksi, konsumsi, serta distribusi, termasuk efektivitas dalam penggunaan sumber daya yang tersedia.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh (Solow, 1956 dalam jurnal Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Model Solow dan Model Schumpeter Jurnal Ilmiah, 2015) peningkatan ini dapat terjadi melalui akumulasi modal, penambahan tenaga kerja, kemajuan teknologi, serta peningkatan efisiensi dan produktivitas. Sebaliknya, teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh (Romer, 1990 & Lucas, 1988 dalam buku , (Suparman 2022) menyoroti pentingnya peran pendidikan, kesehatan, serta inovasi sebagai faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

2.1.2 Pendidikan Perempuan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan bagi perempuan merupakan elemen krusial dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan teori modal manusia

yang dikemukakan oleh (Becker, 1964 dalam jurnal (Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja Terdidik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia_ Perspektif Modal Manusia, 2019) pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan dan produktivitas seseorang, yang selanjutnya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan bagi perempuan turut mendorong meningkatnya keterlibatan mereka dalam angkatan kerja, memperkecil ketimpangan gender, serta berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup keluarga (World Bank, 2018). Hasil studi empiris mengungkapkan bahwa kenaikan rata-rata lama sekolah (RLS) perempuan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah yang memiliki kemajuan di sektor pendidikan seperti Daerah Istimewa Yogyakarta (Kencana, 2023).

2.1.3 Kesehatan Perempuan dan Pertumbuhan Ekonomi

Angka Harapan Hidup (AHH) perempuan digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia. Menurut teori modal manusia yang dikemukakan oleh Schultz (1961), kondisi kesehatan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja tenaga kerja serta menekan pengeluaran untuk layanan kesehatan, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Farah & Sari, 2014).

Tingginya Angka Harapan Hidup mencerminkan capaian positif dalam sektor kesehatan di suatu daerah. Hasil studi sebelumnya mengindikasikan bahwa wilayah dengan angka harapan hidup perempuan yang tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih konsisten, karena didukung oleh tenaga kerja

yang lebih sehat dan produktif serta tingkat beban penyakit yang lebih rendah (Maryani et al, 2018).

2.1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Pertumbuhan ekonomi

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan adalah proporsi perempuan yang termasuk dalam angkatan kerja dibandingkan dengan keseluruhan jumlah perempuan usia kerja di suatu wilayah. Menurut *International Labour Organization* (ILO, 2016), indikator ini mencerminkan tingkat keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi, baik di sektor formal maupun informal. Tingginya TPAK perempuan mengindikasikan pemanfaatan sumber daya manusia yang optimal, sehingga dapat memperluas kapasitas produksi dan mendorong peningkatan output ekonomi.

Dalam kerangka teori pertumbuhan endogen, peningkatan partisipasi tenaga kerja termasuk perempuan dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi melalui penguatan produktivitas total dan beragam keterampilan di pasar tenaga kerja (Romer, 1990; Lucas, 1988). Kontribusi perempuan yang bekerja tidak hanya menambah pendapatan rumah tangga, tetapi juga mendorong konsumsi, tabungan, dan investasi yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi (World Bank, 2018).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa wilayah dengan TPAK perempuan yang tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan stabil (Klasen & Lamanna, 2009). Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, peningkatan peran perempuan di pasar kerja didukung oleh kualitas pendidikan dan

kesehatan yang baik, yang pada akhirnya memperkuat produktivitas dan daya saing daerah (BPS DIY, 2024).

2.1.5 Hubungan Pendidikan, Kesehatan, dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendidikan dan kesehatan memiliki hubungan yang saling mendukung dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan membantu meningkatkan pemahaman individu tentang pentingnya menjaga kesehatan, sedangkan kondisi kesehatan yang baik menunjang kelancaran proses belajar. Sinergi antara keduanya menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, yang menjadi fondasi utama bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Kundhani et al. 2024)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul *"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014–2023"* (Fadhil et al, 2024) menganalisis bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode sepuluh tahun. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial, variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, variabel tenaga kerja dan investasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Adapun secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian berjudul *"Analisis Pengaruh Pendidikan Perempuan dan Partisipasi Perempuan sebagai Tenaga Kerja Profesional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2017–2021"*, (Az-zahro, 2024) mengkaji hubungan antara tingkat pendidikan perempuan dan keterlibatan perempuan dalam sektor tenaga kerja profesional terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini mengaplikasikan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *E-Views* dan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara selama periode 2017 hingga 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pendidikan perempuan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh perempuan, semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan produktivitas serta kemajuan ekonomi di wilayah tersebut. Sebaliknya, partisipasi perempuan dalam pekerjaan profesional menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya representasi perempuan dalam sektor profesional di daerah tersebut. Namun demikian, secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwa dan Yasa pada tahun 2019 dengan judul *"Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali"* (Parwa & Yasa, 2019) membahas keterkaitan antara variabel tingkat pendidikan, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan. Data yang digunakan merupakan data panel dari sembilan kabupaten/kota di

Provinsi Bali selama periode 2010 hingga 2016, dan dianalisis menggunakan metode *path analysis*. Temuan dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, serta turut berkontribusi dalam penurunan angka kemiskinan secara tidak langsung. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai elemen kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendorong produktivitas, serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Penelitian berjudul “*Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*” (Kusuma Retno Fakultas Ekonomi & Ketintang Surabaya, 2013) menganalisis pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan dalam sektor pendidikan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di sisi lain, variabel kemiskinan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan oleh tidak signifikkannya pengaruh variabel kemiskinan secara individu dalam model yang digunakan.

Penelitian berjudul “*Pengaruh Pendidikan Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia*” (Akasumbawa et al, 2021) menganalisis pengaruh pendidikan

dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pendidikan dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah peserta didik pada tingkat sekolah dasar, sedangkan indikator kesehatan direpresentasikan oleh angka harapan hidup, serta jumlah penduduk digunakan sebagai variabel demografi yang turut diperhitungkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,996 yang mengindikasikan bahwa 99,6% perubahan dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh pendidikan, angka harapan hidup, dan jumlah penduduk. Secara individual, ketiga variabel tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan, dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,0458 untuk pendidikan, 0,0000 untuk angka harapan hidup, dan 0,0001 untuk jumlah penduduk. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan akses terhadap pendidikan dasar serta layanan kesehatan yang tercermin dari angka harapan hidup sebagai faktor strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang berjudul “*Analisis Hubungan antara Pertumbuhan Penduduk, Konsumsi Makanan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Magelang*” (Winarti, 2020) penelitian ini mengkaji keterkaitan antara faktor demografi, pola konsumsi, dan ketenagakerjaan dengan pertumbuhan ekonomi wilayah. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kuantitatif berdasarkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Magelang dan instansi terkait. Variabel independen yang dianalisis meliputi pertumbuhan penduduk, konsumsi makanan, serta tingkat partisipasi

angkatan kerja perempuan, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Magelang. Dengan kata lain, semakin besar keterlibatan perempuan dalam pasar kerja, semakin tinggi pula kontribusi terhadap peningkatan PDRB daerah. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui perluasan kesempatan kerja dapat menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

